

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas dengan letak geografis antar pulau satu dengan pulau yang lainnya sangat berjauhan. Untuk terjalinnya suatu hubungan antar daerah yang luas tersebut, Indonesia membutuhkan sarana transportasi baik darat, laut, dan udara. Pengangkutan dan pengiriman barang yang memiliki prospek kedepannya yang sangat bagus termasuk bisnis pengiriman barang yaitu melalui *cargo* udara. *Cargo* adalah semua barang yang dikirim melalui udara (pesawat terbang), laut (kapal) atau darat (truk kontainer) untuk diperdagangkan, baik antar wilayah atau kota di dalam negeri maupun antar negara (internasional) yang dikenal dengan istilah *export import* (Sari:2014). Kemudian, Kodyat dan H. Ramaini (1992:17) mengemukakan, *Cargo Service* adalah layanan khusus pengangkutan barang dengan menggunakan pesawat udara. Untuk barang *service* ini bisa diselenggarakan oleh suatu perusahaan penerbangan khusus angkatan barang. *Cargo Udara* adalah barang muatan pesawat udara yang dilengkapi dengan surat muatan udara (*Air Way Bill*) atau Surat Muatan Udara (SMU) termasuk bagasi yang dikirim melalui prosedur pengiriman *cargo* (K. Martono 2007). *Cargo Handling* adalah suatu rangkaian proses pekerjaan *cargo* pada saat mulai diterima sampai dimuat kedalam pesawat untuk diangkut dari satu kota ke kota lain.

Perkembangan zaman dan perkembangan teknologi yang sudah maju seperti saat ini, banyak sekali perusahaan yang mendirikan jasa pengiriman barang – barang *cargo* khususnya perusahaan yang bergerak dibidang pengiriman *cargo*

domestik. Jasa penerbangan saat ini juga melayani pengiriman barang dari Bandara Asal (*Origin Port*) ke Bandara Tujuan (*Destination Port*) yang dituju. Hal tersebut dikenal sebagai pengangkutan udara atau *cargo* udara. Jasa pengiriman barang melalui *cargo* udara sudah sangat banyak diminati oleh masyarakat, karena *cargo* udara memiliki kelebihan dalam hal pengiriman barang dalam jumlah yang banyak dan juga lebih efektif dalam hal waktu sampai, selain itu juga aman sampai ke tujuan.

Berdasarkan penanganannya, *cargo* sendiri dibedakan menjadi dua golongan besar berdasarkan cara penanganannya yaitu *general cargo* dan *special cargo*. Kelompok *general cargo* adalah barang-barang kiriman biasa, sehingga tidak memerlukan penanganan secara khusus serta tidak membahayakan keselamatan penerbangan, tetapi harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan memenuhi aspek safety. Kelompok *special cargo* adalah jenis-jenis barang kiriman yang harus memerlukan penanganan secara khusus (*special handling*), jenis barang ini dasarnya dapat diangkut melalui angkutan udara dan harus memenuhi persyaratan khusus sesuai dengan regulasi IATA. (Wiguna, *et al*, 2020). Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerimaan *cargo* yang meliputi: *Air WayBill*, *Documentation*, *Marking of Package*, *Packing*, *Labelling of Package*, Jenis barang yang di kirim apakah termasuk *General Cargo* atau *Special Cargo*. Jika barang tersebut masuk ke dalam klasifikasi *Special Cargo* maka harus memenuhi dokumen pengiriman sesuai dengan kebijakan perusahaan atau kebijakan maskapai.

*Cargo handling* dapat berjalan dengan baik apabila sistem dan prosedurnya dan sarana prasarana yang dimiliki gudang dan pergudangan

dimasing – masing mencukupi dan pelaksanaan pekerjaan dilakukan dengan benar sesuai dengan prosedur yang ada. Untuk bukti timbangan / barang BTB digunakan program yang di install dalam computer. Manifest *cargo* dibuat dengan mengisi form yang telah tersedia. Setiap perusahaan memiliki *Standard Operation Procedure* (SOP) yang berupa tindakan yang harus dilaksanakan oleh petugas gudang agar pekerjaan operasionalnya berjalan dengan lancar. Mulai dari peraturan mengenai syarat dan tata cara menerima, menyusun barang kiriman ke pallet, dan container.

Dari sekian banyaknya perusahaan pengiriman barang melalui *cargo* udara, salah satu perusahaan pengiriman barang melalui *cargo* udara yang terkenal di Indonesia yaitu PT Angkasa Pura Logistik. PT Angkasa Pura Logistik atau disingkat dengan APLOG merupakan anak perusahaan dari PT Angkasa Pura I (Persero) yang bergerak dibidang Logistik, Terminal *Cargo*, dan Regulated Agent serta General Sales Agent. PT Angkasa Pura Logistik (APLOG) didirikan pada tanggal 5 Januari 2012 dan mulai beroperasi dan berkembang pesat untuk mengembangkan usahanya dengan menginvestasikan orang dan teknologi untuk menjadi penyalur logistik terbaik di Indonesia.

PT Angkasa Pura Logistik juga menangani pengelolaan *warehousing*, *cargo handling* serta *X-ray* untuk melengkapi *service* terbaik kepada *customer*. Hingga saat ini PT. Angkasa Pura Logistik (APLOG) telah berhasil mendominasi 18 Terminal *Cargo* di Indonesia antara lain: Batam, Jakarta, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Lombok, Kupang, Banjarmasin, Balikpapan, Makasar, Gorontalo, Kendari, Manado, Ambon, Biak, Jayapura. Selain itu,

APLOG juga telah membuka satu kantor cabang di luar negeri, yakni di Singapura. (PT. Angkasa Pura Logistik:2022).

Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta merupakan bandara yang terletak di Kabupaten Boyolali. Dengan adanya bandara tersebut, daerah-daerah yang berada disekitar bandara mendapatkan pertumbuhan ekonomi yang baik. Akses yang mudah akan meningkatkan bisnis pariwisata dan bisnis di dalam bidang *cargo* (Respati,2020).

Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Surakarta memiliki terminal khusus *cargo* yang mana akan memberikan kemudahan dalam proses pengiriman barang. Pada Terminal *Cargo* PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Surakarta adalah salah satu fasilitas pelayanan yang dihadirkan oleh untuk memproses bongkar muat barang., selain itu terminal *cargo* juga memiliki terminal keberangkatan (*Outgoing*) dan terminal kedatangan (*Incomming*) *cargo* Internasional dan Domestik. Terminal keberangkatan (*outgoing*) merupakan tempat dimana barang diterima dari customer yang kemudian barang tersebut dicek untuk kelengkapan dokumen serta pengemasan yang sesuai dengan ketentuan perusahaan. Sedangkan terminal kedatangan (*incomming*) merupakan tempat dimana barang diterima dari apron yang kemudian masuk ke dalam warehouse dan barang tersebut disesuaikan dengan manifest yang telah diterbitkan. (PT. Angkasa Pura Logistik:2022).

Pada tahun 2022 PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Surakarta telah menangani 118,290 koli *general cargo*. Dengan jumlah *cargo* yang tidak sedikit dibutuhkan penanganan *cargo outgoing* yang cepat, tepat dan tentunya mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.

Tabel 1. 1 Data Produksi *Cargo* Outgoing tahun 2022 PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Surakarta

<b>Bulan</b>	<b>Koli</b>	<b>CW (Charge Weight)</b>
Januari	7,496	90,451
Februari	4,792	58,477
Maret	5,491	65,411
April	9,848	12,895
Mei	5,020	58,833
Juni	9,971	124,748
Juli	10,255	121,556
Agustus	11,188	134,251
September	13,542	165,427
Oktober	13,119	159,514
November	12,654	162,155
Desember	14,914	180,761
<b>Total</b>	<b>118,290 koli</b>	<b>111,491 Kg</b>

“Sumber: Data Terminal *Cargo* PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Surakarta”

Tabel di atas merupakan data produksi pengiriman *Outgoing General Cargo* periode 2022 pada Terminal *Cargo* PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Surakarta, dimana data produksi tersebut adalah sasaran target pengiriman *General Cargo* yang dijadikan patokan untuk mendapatkan target setiap bulannya, data di atas merupakan data yang di dapatkan dari sistem SITEK Terminal *Cargo* PT Angkasa Pura Logistik kantor Cabang Surakarta.

Tabel 1. 2 Data Penolakan Outgoing General *Cargo* tahun 2022 PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Surakarta

Flight	Tujuan	Koli	Komoditi	Keterangan
GA-221	CGK	1	Tanaman	Kategori barang <i>Perishable Goods</i>
GA-221	CGK	6	Konsolidasi Paket	Pesawat <i>Offload</i>
QG-763	PNK	1	Spray	Kategori barang <i>Dangerous Goods</i>
QG-763	PNK	1	Batrai	Kategori barang <i>Dangerous Goods</i>
IN-435	PNK	2	Cat	Kategori barang <i>Dangerous Goods</i>
IN-435	PNK	1	Handpone	Kategori barang <i>Dangerous Goods</i>
JT-924	DPS	1	Tanaman	Kategori barang <i>Perishable Goods</i>
SJ-435	PNK	1	Parfum	Kategori barang <i>Strongly Smelling Goods</i>
GA-221	KNO	1	Kalung	Kategori barang <i>Valuable Goods</i>
JT-924	DPS	1	Cairan	Kategori barang <i>Dangerous Goods</i>
JT-735	KOE	2	Makanan	Kategori barang <i>Perishable Goods</i>
GA-228	BTH	2	Charger	Kategori barang <i>Dangerous Goods</i>
<b>Jumlah</b>		<b>20 koli</b>		

“Sumber: Data Regulated Agen & Terminal Cargo PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Surakarta”

Data tabel 1.2 di atas merupakan data penolakan *Outgoing General Cargo* pada Terminal *Cargo* domestik periode 2022 sejumlah 20 koli, dimana data tabel

di atas menunjukkan adanya beberapa kendala dan permasalahan seperti barang konsolidasi yang digabungkan menjadi satu karung, saat memasuki proses *x-ray* barang tersebut tidak diterima karena barang tersebut masuk ke dalam klasifikasi *special cargo* yang dimana harus ada dokumen-dokumen pendukung khusus. Selain itu juga terdapat *offload* (kapasitas *cargo* pesawat penuh) pada barang, karena barang yang dikirim telah memenuhi kapasitas muatan, sehingga barang tersebut harus mengikuti pengiriman pada hari berikutnya, akibatnya barang tersebut akan lebih lama sampai. Faktor lain yang terjadi yaitu tenaga kerja yang menangani proses pengerjaan *cargo*, dimana proses pengerjaan *cargo* tidak sebanding dengan banyaknya jumlah *cargo* yang ditangani.

Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis penanganan *cargo*, klasifikasi *general cargo* dengan proses *outgoing* yang sesuai dengan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) perusahaan agar dapat mengetahui proses penanganan *cargo* yang baik dan benar agar dapat meminimalisir terjadinya masalah yang dapat mengakibatkan turunnya kualitas pelayanan *cargo* yang juga berakibat fatal pada perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui analisis penanganan *cargo outgoing* dalam tugas akhir dengan judul “**Analisis Penanganan General Cargo pada proses Outgoing di PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Surakarta**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Terdapat berbagai permasalahan yang terjadi pada penanganan *cargo* yang tidak sesuai dengan SOP perusahaan, yang menyebabkan resiko cukup besar bagi perusahaan, Namun demikian, untuk mencegah terulangnya kembali kejadian yang sama atau bahkan yang lebih fatal, perlu dilakukan analisis lebih jauh terhadap potensi dari proses penanganan *cargo*, sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan dan pencegahan lebih lanjut. Berdasarkan uraian masalah tersebut dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur penanganan *general cargo* pada proses *outgoing* di PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Surakarta?
2. Apa saja kendala dalam penanganan *general cargo* pada proses *outgoing* di PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Surakarta?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis prosedur penanganan *General Cargo* pada proses *outgoing* di PT. Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Surakarta.
2. Mengetahui kendala dalam penanganan *General Cargo* pada pada proses *outgoing* di PT. Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Surakarta.



#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penulisan Tugas Akhir ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat mempelajari dan memahami teori tentang analisis penanganan *general cargo* pada proses *outgoing* di PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Surakarta dan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah di dapatkan selama menempuh Pendidikan, serta memenuhi tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan Pendidikan di Program Studi Diploma IV Manajemen dan Administrasi Logistik Universitas Diponegoro.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan pembaca dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dan menambah pengetahuan mengenai prosedur pengiriman *General Cargo* pada PT. Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Surakarta.

3. Bagi Universitas

Memberi informasi berupa pengetahuan dan wawasan kepada seluruh civitas akademik di Universitas Diponegoro khususnya program studi Diploma IV Manajemen dan Administrasi Logistik mengenai prosedur pengiriman *General Cargo* pada PT. Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Surakarta.